

News Flash

TSX/NYSE/PSE: MFC SEHK: 945

Untuk Disiarkan Segera
12 Desember 2024

Menakar efek dari potensi kebijakan AS di era kedua Presiden Trump

Jakarta, 12 Desember 2024 – PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) menyampaikan menyampaikan ulasan dan proyeksi kondisi pasar global dan domestik. **Ezra Nazula**, *Director & Chief Investment Officer, Fixed Income* MAMI, menyampaikan jika di periode pertama kepemimpinan Trump diwarnai dengan beragam kebijakan yang tidak terduga, drastis, hingga dianggap emosional. Situasi tersebut menyebabkan guncangan di pasar finansial, stabilitas nilai tukar, serta hubungan dagang internasional. Di era tersebut, beberapa kebijakan: penurunan pajak dan kebijakan proteksionisme tidak mampu meningkatkan pertumbuhan serta tak terlalu memicu inflasi. Siklus ekonomi yang justru memengaruhi angka inflasi dan arah suku bunga.

Pasar global dan Asia

Ezra mengatakan, di tengah kekhawatiran pasar terhadap potensi kebijakan-kebijakan AS ke depan, potensi pemangkasan suku bunga di 2025 tidak berubah. Diperkirakan perekonomian global akan memasuki siklus moderasi pertumbuhan dan pelandaian inflasi, sehingga penurunan suku bunga dapat berlanjut. Dampak kebijakan Trump terhadap inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS sepertinya belum akan terjadi di tahun depan sehingga The Fed masih punya peluang untuk melanjutkan pemangkasan Fed Funds Rate (FFR). Saat ini, besaran pemangkasan FFR memang lebih konservatif, namun ekspektasi pasar akan selalu dinamis mengikuti data dan sentimen terbaru yang muncul.

Kawasan Asia sendiri menurut Ezra punya beberapa peluang yang dapat dioptimalkan di tengah *outlook* kondisi yang menantang seperti pada era perang dagang AS – China 2018 di mana banyak perusahaan multinasional menerapkan strategi China +1 dan *Friendshoring*. Solusi ini dinilai cukup berhasil menghadapi ketatnya kebijakan AS saat itu dan kebijakan serupa sangat terbuka diterapkan di 2025. ASEAN dan India sebenarnya diuntungkan dari kondisi tersebut, seiring biaya produksi yang kompetitif dan keterbukaan pemerintah terhadap investasi asing.

Pasar domestik

Ezra melanjutkan, bahwa Indonesia sendiri tak luput dari tantangan global tersebut, oleh karena itu perlu dukungan dari sisi fiskal untuk mengawal pertumbuhan ekonomi di 2025 dalam upayanya menjaga stabilitas Rupiah dan potensi pelemahan ekspor imbas dari kebijakan tarif AS. Di tahun depan, BI diperkirakan akan berhati-hati melanjutkan pemangkasan suku bunga dengan tetap berfokus pada upaya stabilisasi nilai tukar. Namun dari sisi yang lain, perang tarif ini berpotensi memicu peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat, terjadi peningkatan kontribusi FDI China dan Hong Kong dari 17% dari total FDI Indonesia di 2016 menjadi 28% di 2023. Menilik data terkini, komitmen investasi di sektor teknologi tinggi (AI, baterai EV, carbon capture) juga menggembirakan dan diharapkan mendukung pengembangan industri domestik dan memberi nilai tambah lebih.

Berbicara tentang perekonomian, upaya perbaikan konsumsi dan daya beli menjadi fokus utama, terlebih ekonomi

Indonesia yang berorientasi domestik mampu menjadi tameng terhadap risiko perlambatan ekonomi global. Kebijakan pemerintah untuk mendorong konsumsi dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi 2025. Selanjutnya jika angka inflasi domestik masih rendah potensi pemangkasan BI Rate sangat terbuka, peluang ini diperkirakan mampu membawa efek positif bagi aset finansial salah satunya instrumen obligasi.

Pasar obligasi

Ezra juga menjelaskan bahwa di tengah ketidakpastian kondisi global saat ini, memilih strategi defensif menjadi salah satu opsi menarik sehingga berinvestasi di pasar obligasi menjadi sangat ideal untuk tujuan tersebut. Kelas aset obligasi menawarkan stabilitas lebih dari pembayaran kupon berkala. Lalu secara historis kelas aset obligasi juga mampu bekerja optimal di era pemangkasan suku bunga sehingga menawarkan potensi *capital gain*. Investor bisa berinvestasi pada beberapa obligasi sekaligus untuk tujuan diversifikasi risiko.

Sebagai penutup, Ezra berpendapat bahwa Indonesia masih menjadi salah satu negara berkembang yang menawarkan imbal hasil menarik. Namun dalam jangka pendek volatilitas Rupiah masih menjadi tantangan terbesar, walau dalam jangka panjang kebijakan fiskal AS akan membuat defisit fiskal melebar, menciptakan iklim negatif bagi mata uang USD, bertolak belakang dengan Indonesia yang diperkirakan tetap mempertahankan kebijakan disiplin fiskal. Ezra memperkirakan BI Rate tahun depan akan berada di kisaran 5,00% – 5,25% kemudian imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) 10Y di sekitar 6,00% - 6,25%.

Pasar saham

Beralih ke pasar saham, peluang jangka panjangnya sangat menarik jika melihat rasio PE forward 12m di kisaran 12,1x yang berada di bawah rata-rata 5 tahunnya di 14,8x. Namun dalam jangka pendek potensi volatilitasnya sangat tinggi imbas dari kebijakan-kebijakan Amerika-sentris yang memengaruhi banyak faktor: mulai dari perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global hingga nilai tukar mata uang Dolar AS.

Melihat tantangan makroekonomi yang tangguh, investor saham bisa melirik sektor-sektor domestik-sentris, terutama sektor yang berpeluang diuntungkan oleh kebijakan-kebijakan Presiden Prabowo untuk menopang daya beli masyarakat. Strategi Reksadana Saham MAMI sendiri pun akan fokus pada emiten-emiten yang menurut analisis masih memiliki potensi pertumbuhan *earnings* di kondisi seperti saat ini.

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (“MAMI”) adalah bagian dari Manulife yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, Reksa Dana, dan penasihat investasi. Dengan total dana kelolaan mencapai Rp102,4 triliun (pada 30 September 2024), mengukuhkan posisi MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia.

Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Penghargaan Fund House of The Year dianugerahkan oleh AsianInvestor (2009, 2013, 2018, 2019 dan 2022), Best Fund House (2015, 2016, 2018, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024), Best Bond Manager (2024) dan Best Islamic Fund House (2023) dari Asia Asset Management, serta penghargaan Top Investment House in Asian Local Currency Bonds dari The Asset Benchmark Research (tahun 2015-2023). Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi manulifeim.co.id.

Tentang Manulife Wealth & Asset Management

Sebagai bagian dari Manulife Financial Corporation, Manulife Wealth & Asset Management menyediakan layanan investasi global, nasihat keuangan, dan program pensiun kepada 19 juta individu, institusi, dan anggota program pensiun di seluruh dunia. Misi kami adalah untuk membuat keputusan menjadi lebih mudah dan hidup menjadi lebih baik dengan memberdayakan masyarakat untuk berinvestasi demi masa depan yang lebih baik. Sebagai mitra yang berkomitmen kepada para nasabah dan sebagai pengelola modal investor yang bertanggung jawab, kami memberikan pengalaman dalam manajemen risiko, keahlian mendalam di pasar publik dan swasta, serta layanan rencana pensiun yang komprehensif. Kami berupaya memberikan hasil investasi dan manfaat yang lebih baik serta membantu masyarakat berinvestasi dan bertumbuh dengan percaya diri demi masa depan keuangan yang lebih terjamin. Tidak semua penawaran tersedia di semua yurisdiksi. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi manulifeim.com.

Kontak Media

Eveline Haumahu

Chief Marketing Officer

Tel: +62 21 2555 2222 ext 649242

eveline_haumahu@manulifeam.com